

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal (*capital modal*) mempunyai posisi yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Pertumbuhan suatu pasar modal sangat tergantung dari kinerja perusahaan efek. Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, di mana perusahaan publik yang berkaitan dengan efek akan dapat menerbitkan perdagangan, serta lembaga, dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal bertindak sebagai penghubung para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen dengan jangka panjang seperti obligasi, saham, dan lainnya. Menurut Undang-undang Pasar Modal no. 8 tahun 1995 berisi: "Pasar Modal yaitu sebagai suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Pasar modal merupakan indikator kemajuan perekonomian suatu negara serta menunjang perekonomian negara yang bersangkutan. Di dalam berputarnya roda perekonomian suatu negara, sumber dana bagi pembiayaan-pembiayaan beroperasinya perusahaan-perusahaan suatu negara sangat terbatas, maka upaya untuk menggantikan posisi perbankan sebagai penyedia dana kini di coba oleh pasar modal. Para investor dapat membeli saham, obligasi atau surat berharga

lainnya untuk investasi mereka di pasar modal. Tempat terjadinya perdagangan sekuritas tersebut adalah bursa efek, di Indonesia bernama Bursa Efek Indonesia (BEI). Tujuan dari para investor menanamkan dananya di pasar modal tidak hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan dalam jangka pendek tetapi juga dalam jangka panjang (Husnan dan Pudjiastuti, 2009: 83).

Instrumen yang ada pada pasar modal yakni saham. Saham menjadi salah satu alternatif investasi di pasar modal yang paling banyak digunakan oleh para investor karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dan dana yang dibutuhkan investor untuk melakukan investasi tidak begitu besar jika dibandingkan dengan obligasi. Tujuan perusahaan melakukan investasi saham adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai saham perusahaan yang pada akhirnya akan mencerminkan harga saham tersebut. Investasi dalam bentuk saham sebenarnya memiliki resiko yang tinggi sesuai dengan prinsip investasi yaitu *low risk low return, high risk high return*. Seorang investor hendaknya benar-benar memahami tentang harga saham dan kerap melakukan analisis harga saham terlebih dahulu agar tidak salah berinvestasi karena pergerakan harga suatu saham tidak dapat diperkirakan secara pasti (Jogiyanto, 2010: 206).

Langkah-langkah telah di ambil oleh pelaku-pelaku pasar untuk membuat pasar lebih bergairah, mulai dari pembenahan peraturan hingga penerapan perdagangan tanpa warkat (*scripless trading*). Setiap pasar saham mempunyai fraksi harga yang menentukan beberapa harga minimal boleh berubah dalam aktifitas transaksi perdagangan saham. Aturan fraksi harga di tetapkan oleh pasar

saham, oleh karenanya pasar saham dapat mengubahnya. Tujuan utama Bursa Efek Indonesia menurunkan fraksi harga saham adalah untuk menarik investor agar membeli saham dan meningkatkan likuiditas. Motivasi Bursa Efek Indonesia menurunkan fraksi tercermin dalam berita pers Nomor 21/BEJ-Kom/0600. Perubahan tersebut dilakukan dalam rangka menciptakan perdagangan yang teratur, wajar, dan efisien serta untuk lebih meningkatkan perdagangan saham. Dari berbagai penelitian di Bursa lain menunjukkan bahwa penurunan fraksi harga saham menyebabkan peningkatan aktivitas transaksi perdagangan saham dan penurunan rentang tawar menawar (*bid-ask spread*).

Fraksi harga adalah besaran perubahan harga saham yang diperbolehkan dalam transaksi jual-beli saham. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001:88) fraksi harga adalah batasan nilai tawar-menawar atas suatu efek yang ditentukan oleh Bursa Efek. Salah satu protokol terpenting dalam pasar sekuritas adalah besarnya kenaikan harga minimum (*tick*) di mana para pelaku pasar melakukan transaksi dan menetapkan harga. Perubahan fraksi harga memberikan peluang yang unik untuk mengevaluasi secara empiris perdebatan mengenai “fraksi harga yang optimal” yang berarti fraksi harga yang sesuai yang dapat diterapkan pada transaksi saham di Bursa Efek Indonesia.

Hal yang sama juga diperkuat oleh pernyataan dari Setiari (2009) bahwa Penggunaan besaran fraksi dan maksimum perubahan sebagai acuan dalam tawar-menawar saham di bursa terhadap suatu saham yang berada dalam suatu rentang harga, apabila pada harga penutupan melalui batasan rentang harga, maka penggunaan maksimum perubahan sesuai dengan batasan rentang harga dari

saham yang bersangkutan mulai berlaku pada hari bursa berikutnya. Perubahan fraksi atas suatu saham sebagai akibat perubahan rentang harga saham tersebut mengakibatkan harga saham tersebut harus merupakan kelipatan dari fraksi harga yang baru yang berlaku pada rentang harga tersebut. Harga saham yang menjadi patokan untuk menentukan perubahan fraksi harga adalah harga penutupan hari sebelumnya.

Adanya kebijakan fraksi saham akan membuat investor bereaksi dan membuat perubahan pada kinerja saham perusahaan. Kinerja saham dalam hal ini digambarkan dalam sebuah instrumen yakni pada volume perdagangan saham perusahaan. Tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan *return* saham, tanpa melupakan faktor risiko investasi yang harus dihadapinya. *Return* saham yang didapatkan investor dari berinvestasi saham dapat berupa *capital gain* atau dividen. Komponen *return* saham terdiri dari dua jenis yaitu *current income* (pendapatan lancar) dan *capital gain* (keuntungan selisih harga). *Current income* merupakan keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik seperti pembayaran bunga deposito, bunga obligasi, dividen dan sebagainya. Disebut sebagai pendapatan lancar, maksudnya adalah keuntungan yang diterima biasanya dalam bentuk kas atau setara kas, sehingga dapat diuangkan secara cepat, seperti bunga atau jasa *giro* dan dividen tunai

Kemudian volume perdagangan perusahaan juga akan terpengaruh dengan adanya kebijakan fraksi saham tersebut. Volume perdagangan merupakan jumlah total yang dihasilkan dari kegiatan perdagangan barang. Semakin besar jumlah perdagangan yang dihasilkan perusahaan, semakin besar kemungkinan laba yang

akan dihasilkan perusahaan. Volume perdagangan merupakan salah satu hal penting yang harus dievaluasi untuk kemungkinan perusahaan agar tidak rugi. Jadi volume perdagangan yang menguntungkan harus menjadi tujuan utama perusahaan dan bukannya untuk kepentingan volume perdagangan itu sendiri. Sehingga volume perdagangan adalah pencapaian yang dinyatakan secara kuantitatif dari segi fisik atau volume atau unit suatu produk atau saham perusahaan (Rangkuti, 2009 : 207).

Terkait dengan kebijakan fraksi saham dan kinerja saham, maka penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang tercatat sebagai perusahaan LQ 45 pada tahun 2016. Sebab fokus fraksi saham yang diteliti yakni yang terjadi pada tahun 2016. Pemilihan perusahaan sebab perusahaan LQ 45 merupakan deretan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik atau dalam hal ini kinerja keuangan yang baik. Fokus masalah yang terjadi yakni adanya perubahan dan penurunan harga saham dari sebagian besar perusahaan, kemudian volume perdagangan saham yang fluktuatif serta *return* yang terealisasi belum sesuai dengan ekspektasi dari investor.

Fenomena-fenomena empiris yang terjadi selama beberapa tahun terakhir ini di berbagai pasar modal dunia adalah menurunkan fraksi harga saham dalam transaksi perdagangan saham. Sehingga dengan demikian penelitian tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Kebijakan Fraksi Harga Perdagangan Saham Terhadap Volume Perdagangan Saham (Studi Kasus : Perusahaan Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia)

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di identifikasikan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Menurunnya sistem fraksi harga saham yang sebelumnya lima kelompok menjadi tiga kelompok.
2. Pada perusahaan LQ 45 meskipun memiliki kinerja keuangan yang baik namun volume perdagangan saham belum optimal atau masih terjadi kenaikan dan penurunan yang signifikan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Kebijakan Fraksi Harga Dalam Perdagangan Saham berpengaruh terhadap volume perdagangan saham Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Fraksi Harga Dalam Perdagangan Saham Terhadap volume perdagangan saham Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian ini yaitu terbagi atas dua yaitu:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam yang digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan di lapangan dan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dengan menggunakan metode yang berbeda terutama yang berkaitan dengan aktivitas transaksi perdagangan saham.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini berguna sebagai bahan pertimbangan bagi investor dan calon investor dapat menggunakan informasi dari penelitian ini untuk mengambil keputusan berinvestasi apabila terjadi perubahan fraksi dalam aktivitas transaksi perdagangan saham di masa yang mendatang.